

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan *purposive-sampling* dan *snow ball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan dan cita-cita, dan cita-cita tersebut pasti memiliki cara dan langkah untuk mencapainya. Jika sekolah memiliki cita-

cita membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pencapaian cita-cita tersebut memiliki cara untuk mencapainya. Cara tersebut yakni mengimplementasikan program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, dengan melaksanakan tiga jenis program keagamaan yakni *pertama* shalat dzuhur berjama'ah, *kedua* shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra dan *ketiga* taushiyah putri bagi peserta didik putri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Mudjiatun, kepala SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016, pukul 09.03 WIB di ruang kepala. Kedatangan penulis disambut ramah oleh beliau. Saat penulis mengawali wawancara dengan salam, lalu mengutarakan pertanyaan, sesungguhnya apa yang dicita-citakan atau diharapkan sekolah terhadap peserta didiknya? beliau mengatakan bahwa:

Sekolah memiliki cita-cita mencetak peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, dan berakhlak mulia serta mampu mengimplementasikan ajaran agama Islam dan kewajiban bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan juga kehidupan bermasyarakat. Perkembangan zaman yang semakin hingar bingar ini banyak kekhawatiran akan pegangan hidup yang semakin melemah dan kendor, akhirnya tidak bisa mengendalikan diri menghadapi keadaan zaman ini.⁸⁰

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tersebut dapat diketahui, bahwa sekolah memiliki cita-cita mencetak peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, dan berakhlak mulia serta mampu mengimplementasikan ajaran agama Islam dan kewajiban bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan juga kehidupan bermasyarakat.

⁸⁰ 3/1-W/RK/12-03-2016.

Cita-cita sekolah untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ini ditempuh dengan mengimplementasikan sebuah program keagamaan yang didalamnya meliputi shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra dan tausiyah putri bagi peserta didik putri. Hal ini selaras dengan paparan bapak Slamet Nasution selaku pembina program keagamaan, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, saat itu beliau sedang mengoreksi hasil ujian harian siswa, namun tidak merasa terganggu dengan kehadiran penulis, bapak Slamet Nasution menyambut kedatangan penulis dengan ramah, lalu penulis mengajukan pertanyaan apakah benar di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ini telah diimplementasikan program keagamaan peserta didik, dan kegiatan apa saja yang di jalankan? Lalu bapak Slamet Nasution menjawab bahwa:

Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung memang telah di implementasikan sebuah program keagamaan, dimana dalam program tersebut mencakup tiga jenis program keagamaan yaitu ada shalat dzuhur berjama'ah, ada shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra, dan tausiyah putri bagi peserta didik putri. Dari semua jenis program keagamaan tersebut tercakup dalam satu badan program yang diberi nama program keagamaan.⁸¹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Slamet Nasution selaku pembina program keagamaan peserta didik, dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung telah diimplementasikan program keagamaan peserta

⁸¹ 4/3-W/PRPS/12-03-2016.

didik yang didalamnya menjalankan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at bagi peserta didik putra dan tausiyah putri.

Seperti yang dipaparkan kepala sekolah dan pembina program keagamaan peserta didik SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, bahwa cita-cita membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada langkah atau usaha dalam pencapaiannya, yaitu dengan mengimplementasikan program keagamaan peserta didik, yang didalamnya ada kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, sholat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra dan tausiyah putri bagi peserta didik putri. Dalam hal ini pasti sekolah memiliki alasan mengapa memilih shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah dan tausiyah putri bagi peserta didik putri yang dijadikan serangkaian program keagamaan peserta didik. Hal ini selaras dengan paparan bapak Muhsin, selaku pembina program keagamaan peserta didik, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 di ruang guru pukul 10.07, dan saat itu beliau sedang berbincang-bincang dengan teman sejawatnya atau sesama guru. Penulis mengucap salam dan permisi karena merasa mengganggu percakapan beliau, namun beliau sangat ramah dan menyilahkan penulis untuk duduk dan mengutaran maksud penulis untuk mengadakan wawancara mendalam terkait implementasi program keagamaan peserta didik. Penulis menanyakan mengapa dipilih shalat dzuhur berjama'ah dan shalat Jum'at sebagai bagian serangkaian program keagamaan peserta didik? Bapak Muhsin, menjawab bahwa:

Dipilihnya shalat dzuhur berjama'ah dan shalat Jum'at berjama'ah karena shalat merupakan kegiatan inti seorang muslim sehari-hari, dikarenakan ada jam sekolah yang bersamaan dengan tiba waktu dzuhur maka shalat dzuhur yang dipilih. Selain itu shalat merupakan tiang agama (*assholatu imaduddin*) yang harus ditanamkan dan dibiasakan untuk semua umat muslim. Begitu pula dengan shalat Jum'at, yang merupakan shalat wajib bagi seorang laki-laki baligh, dan semua orang laki-laki warga SMP Negeri 2 Ngantru sudah berkewajiban melaksanakan shalat Jum'at. Dan alasan mengapa diadakan tausiyah putri bagi peserta didik putri karena adil. Peserta didik putri juga membutuhkan wawasan keislaman.⁸²

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muhsin, selaku pembina program keagamaan peserta didik, dapat diketahui bahwa alasan memilih shalat dzuhur berjama'ah dan shalat Jum'at sebagai bagian dari serangkaian program keagamaan peserta didik karena shalat merupakan tiang agama dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah aqil baligh.

Jika sekolah telah menerapkan program keagamaan tersebut, dalam pengimplementasiannya dibutuhkan pembina, atau mentor yang mampu menghendel kegiatan tersebut. Seperti yang dipaparkan ibu Mudjiatun, kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngantru, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016, pukul 09.07 WIB di ruang kepala, dan penulis mengajukan pertanyaan apakah ada dan perlu pembagian dan pemilihan guru pembina program keagamaan ini? Lalu beliau menjawab bahwa:

Dalam implementasi program keagamaan peserta didik kepala sekolah telah memilih dan menetapkan guru-guru yang khusus dijadikan pembina program keagamaan, seperti memilih guru yang dijadikan imam shalat dzuhur dan shalat Jum'at berjama'ah, sebagai khotib shalat Jum'at dan juga sebagai penceramah bagi peserta didik putri. Dari tugas diatas, saya sebagai kepala sekolah juga telah menimbang dari segi keahlian dan

⁸² 5/4-W/RG/12-03-2016.

keampuan guru untuk membina dan bertanggung jawab bagi terimplementasikannya program keagamaan ini.⁸³

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan program keagamaan peserta didik perlu adanya pemilihan guru pembina yang berkompeten dalam bidang keagamaan seperti yang menjadi imam shalat, khotib maupun penceramah.

Dari paparan kepala sekolah diatas, bahwa telah menetapkan kebijakan bagi pemilihan guru pembina kegiatan keagamaan peserta didik, pemilihan tersebut atas dasar kemampuan dan juga keahlian di bidang keagamaan. Keahlian tersebut maksudnya masuk dalam kategori-kategori tertentu, seperti yang dipaparkan ibu Mudjiatun, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 pukul 09.07 di ruang kepala, dan penulis mengajukan pertanyaan apakah ada kategori tersendiri dalam memilih pembina program keagamaan peserta didik? beliau mengatakan bahwa:

Kategori guru pembina kegiatan keagamaan yaitu mereka yang mampu atau terbiasa memimpin shalat berjama'ah, mampu memimpin do'a, mampu menjadi khotib dan mampu memberikan wawasan keagamaan bagi peserta didik. Jadi memang benar-benar dipertimbangkan dalam memilih pembina kegiatan keagamaan, demi kemaksimalan program ini.⁸⁴

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa dalam memilih pembina kegiatan keagamaan tidak asal memilih, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Jika pembina

⁸³ 6/1-W/RK/12-03-2016.

⁸⁴ 7/1-W/RK/12-03-2016.

kegiatan keagamaan telah terpilih, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah ialah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Pemilihan pembina kegiatan keagamaan ini miah dikuatkan dengan dokumentasi dari SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung yang penlis peroleh dari bapak Slamet Nasution selaku pembina program kegiatan keagamaan, pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru. Data tersebut disimpan dalam almari khusus milik beliau dan dibendel beserta arsip-arsip lain beliau. Data dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pembagian Pugas Guru Pembina Program kegiatan keagamaan

Dapat dilihat dalam data dokumentasi di atas tentang pembagian tugas pembina kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulunagung. Terlihat nama kepala sekolah masih tertulis Fauzan dikarenakan pembuatan dokumen ini saat yang menjabat sebagai kepala sekolah ialah Fauzan, dan kemudian pada desember digantikan oleh ibu Mudjiatun, dan juga diserahkan pada beliau.

Pembagian jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan Seperti yang dipaparkan oleh bapak Muhsin, selaku pembina program keagamaan, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 pukul 10-07 WIB di ruang guru dengan sedikit ada guyonan yang menghibur dan agar tidak memperjenuh percakapan. Penulis mengajukan pertanyaan apakah dalam pembentuka jadwal kegiatan keagamaan ini ada perbedaan waktu pelaksanaan khusus? Beliau menjawab bahwa:

Kami dewan guru beserta kepala sekolah telah merapatkan mengenai pembagian jadwal kegiatan keagamaan peserta didik, meliputi jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah yang dijadwalkan perkelas setiap minggunya. Shalat jum'at bagi seluruh peserta didik putra dan juga tausiyah putri bagi peserta didik putri. Jadwal tersebut juga dilengkapi dengan absensi siswa setiap kelasnya.⁸⁵

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muhsin, tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik telah dijadualkan sesuai dengan kelas masing-masing, atau tidak dilaksanakan serentak, seluruh peserta didik setiap harinya, namun ada pembagian jadwal. Pembagian jadwal kegiatan keagamaan juga diperkuat dengan data dokumentasi jadwal kegiatan keagamaan yang penulis dapat dari bapak Drs. Slamet Nasution pada hari Sabtu

⁸⁵ 8/4-W/RG/12-03-2016.

tanggal 12 Maret 2016 pukul 10.30 di ruang guru dan disimpan di almari khusus milik beliau beserta tumpukan arsip-arsip lain. Data dokumentasi sebagai berikut:

PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGANTRU
NSS : 201051604066 NPSN : 20515486
Jl. Raya Srikaton Ngantru No. Telp (0355) 326563
TULUNGAGUNG

Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah di SMPN 2 Ngantru Tahun 2015 / 2016

NO	Kelas	Hari	Imam	Pendamping	Keterangan
1	7 a dan 7 b	Senin	Drs. Mayar	Guru yang mengajar saat itu.	-Sholat Jum'at dilaksanakan di Desa / daerah Masing – masing, membawa buku catatan, merakum isi khutbah dan meminta nama serta tanda tangan Khotib/ Imam. -Khusus siswa putri pengganti sholat jum'at, mencatat taushiyah/ Tabliq Akbar di TV one hari sabtu jam 14.00 wib atau di TVRI hari minggu Jam 06.30 Wib, TV Indosiar hari minggu jam. 06.00 Wib, TV Trant 7 jam 05.30 Wib, kemudian ditandatangani wali murid
2	7 c dan 7 d	Selasa	Muhsin Arafat, M.PdI.		Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan Pukul 12.10 Wib.
3	8 a, b dan c	Rabu	Yuswanto, M.Pd.		Setiap siswa harus mengisi absensi pada waktu Sholat berjamaah dzuhur
4	9 a, b dan c	Kamis	Slamet Nasution		Siswa yang tidak mengikuti Sholat dhuhur berjamaah dan sholat Jum'at tanpa ada alasan yang jelas, tidak mendapatkan nilai sikap

Tulungagung, 27 September 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah,

F. Fauzan,
Pembina Y
NIP. 195804161984031066

Koordinator Guru Agama Islam

Drs. Slamet Nasution
NIP.195905151985031020

Gambar 4.2
Jadual pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah

Alasan dibentuknya jadwal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Slamet nasution selaku pembina program keagamaan, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 11.12 WIB di ruang perpustakaan.

Penulis mengajukan pertanyaan mengapa dibentuk jadwal khusus pelaksanaan program kegiatan keagamaan? Lalu beliau menjawab bahwa:

Alasan mengapa dibentuk jadwal kegiatan keagamaan dikarenakan quota masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan belum mencukupi menampung seluruh peserta didik dalam satu sekolah, dan agar lebih efektif karena jika seluruh siswa diserentakkan akan terjadi kegaduhan dan kesulitan dalam mengatur ketertiban peserta didik.⁸⁶

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Slamet Nasution, dapat diketahui alasan dibaginya jadwal khusus ini karena quota atau daya tampung masjid sekolah yang tidak cukup untuk menampung seluruh peserta didik, dan juga menghindari kegaduhan dikarenakan banyaknya peserta didik di masjid.

Jadwal sudah terbentuk dan ada pula absensi sebagai salah satu alat pemantau dan alat pendukung kemaksimalan kegiatan keagamaan peserta didik. Seperti yang diutarakan ibu Rofi'atus sholihah, selaku pembina kegiatan tausiyah putri, yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.09 di ruang guru, saat itu beliau baru saja selesai mengajar dikelas dan bertepatan saat penulis akan wawancarai beliau tidak ada jam mengajar lagi. Diawali dengan berkenalan sekedarnya dan mengutarakan maksud kedatangan penulis, ibu Rofi'atus sholihah menanggapi dengan ramah dan mempersilahkan penulis untuk melaksanakan wawancara mendalam untuk memperoleh data penelitian. Saat itu penulis mengajukan pertanyaan apakah alasan diadakannya absensi setiap kali pelaksanaan keagamaan peserta didik? Lalu beliau menjawab bahwa:

Ada absensi untuk peserta didik dalam implementasi kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan karena agar ketertiban dan kedisiplinan mengikuti

⁸⁶ 9/3-W/PRPS/12-03-2016.

kegiatan keagamaan lebih maksimal. Yang tentunya disesuaikan dengan jadwal yang telah terbentuk sebelumnya. Absensi ini cukup efektif dalam mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.⁸⁷

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Rofi'atus sholihah, bahwa danya absensi adalah untuk ketertiban dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Adanya absensi dalam setiap kegiatan keagamaan peserta didik ternyata sudah terbukti membuahkan hasil yaitu menambah keefektifan dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi partisipan yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, pada hari Senin Tanggal 21 Maret 2016 pukul 12.59 WIB, saat itu baru saja terdengar bel selesai pembelajaran dan juga terdengar himbauan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dari sumber suara, dan yang penulis amati dilapangan bahwa:

Pada saat himbauan shalat dzuhur berjama'ah tiba, peserta didik berbondong-bondong menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur, terlihat guru pembina juga bergegas ke masjid dengan membawa lembaran kertas berisi absensi siswa. absensi tersebut diserahkan kepada ketua kelas atau wakilnya untuk mengecek temannya yang hadir maupun tidak beserta alasannya. Kemudian absensi diserahkan kembali pada pembina kegiatan keagamaan hari itu juga. Masjid terlihat penuh oleh siswa berjama'ah yang kurang lebih ada 40 orang didalam masjid.⁸⁸

Dari paparan data hasil observai penulis dilapangan diketahui antusias siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, dan setelah selesai mereka diabsen oleh ketua kelas ataupun wakilnya dan mencatat siapa saja yang tidak mengikuti kegiatann shalat dzuhur berjama'ah.

⁸⁷ 10/5-W/RG/17-03-2016.

⁸⁸ 11/4-O/SKLH/21-03-2016.

Masih terkait dengan absensi kegiatan keagamaan peserta didik. Ada absensi akan ada pula sanksi bagi setiap peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas atau alasan yang tidak masuk akal. Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Slamet Nasution selaku pembina kegiatan keagamaan, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016, pukul 11.13 di ruang perpustakaan sekolah, saat itu penulis mengajukan pertanyaan apakah ada sanksi yang berlaku jika peserta didik tidak mengikuti kegiatan keagamaan? Lalu beliau menjawab bahwa:

Ada sanksi yang harus dipenuhi peserta didik jika tidak hadir dalam kegiatan keagamaan tanpa alasan ataupun alasan-alasan yang tidak masuk akal. Sanksi tersebut meliputi mencatat ceramah keislaman dari televisi kedalam kertas folio dan di serahkan pada pembimbing kegiatan keagamaan dengan disertai tanda tangan pembimbing.⁸⁹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Drs. Slamet Nasution dapat diketahui sanksi yang diberikan cukup kreatif dan efektif, artinya tidak merugikan siswa ataupun menyakiti secara fisik, justru siswa akan lebih luas wawasan keislamannya.

Jika cita-cita sekolah diupayakan dengan mengimplementasikan program keagamaan peserta didik yang meliputi shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra dan tausiyah putri bagi peserta didik putri sekaligus pembagian guru pembina keagamaan disertai dengan pembentukan jadwal dan absensi beserta sanksi-sanksinya, maka kronologi implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, seperti yang dikatakan bapak Muhsin, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu Tanggal

⁸⁹ 12/3-W/PRPS/12-03-2016.

12 Maret 2016 pukul 10.15 WIB di ruang guru, saat itu penulis mengajukan pertanyaan bagaimana sesungguhnya kronologi pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ini? Lalu beliau menjawab bahwa:

Shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan oleh semua peserta didik yang bergama Islam di masjid sekolah. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu pukul 12.15 WIB atau ketika telah masuk waktu dzuhur. Dalam pelaksanaannya semua peserta didik yang mendapatkan giliran melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah harus mengikuti dan membawa perlengkapan shalat pribadi. Shalat dzuhur berjama'ah dipimpin oleh bapak guru yang mendapat giliran memimpin shalat sesuai dengan jadwalnya. Tidak hanya menjadi imam saja, bapak guru tersebut juga akan memberikan wawasan keislaman usai shalat dzuhur berjama'ah.⁹⁰

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muhsin, dapat diketahui dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur peserta didik sudah mengerti tentang syarat syah shalat, terutama cara berbusana saat akan melaksanakan sholat, seperti peserta didik putra membawa sarung dan songkok sedangkan peserta didik putri membawa mukena.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung pada hari Senin Tanggal 21 Maret 2016 pukul 12.40 WIB, saat itu ada himbauan untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dari sumber suara, saat penulis amati dari taman sekolah terlihat segerombolan peserta didik menuju masjid sekolah, agar lebih jelas penulis mendapati data sebagai berikut:

Ketika himbauan sholat dzuhur tiba, peserta didik keluar dari kelas dan menuju masjid sekolah. Tampak peserta didik putra sudah memakai songkok, dan ada beberapa yang masih dibawa, begitu juga dengan sarung. Namun ada beberapa yang tidak membawa sarung, karena semua celana peserta didik putra di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung mengenakan celana panjang. Jadi meskipun tidak membawa sarung tidak

⁹⁰ 13/4-W/RG/12-03-2016.

menjadi masalah. Sedangkan peserta didik putri membawa perlengkapan shalatnya yaitu mukena beserta sajadahnya. Para peserta didik menuju masjid dan siap melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjama'ah.⁹¹

Dari paparan data hasil observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung dapat diketahui persiapan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan mengenakan songkok, membawa mukena bagi peserta didik putri.

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini juga dikuatkan lagi dengan hasil observasi partisipan yang penulis lakukan langsung di masjid sekolah, pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 12.40 WIB, saat itu penulis berjalan beriringan dengan bapak Slamet Nasution menuju masjid sekolah yang kebetulan beliau menjadi imam shalat dzuhur berjama'ah. Penulis mengamati dari serambi masjid dan mendapati data sebagai berikut:

Pada pukul 12.15 WIB ada himbauan dari sumber suara SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, kelas yang mendapatkan jadwal pada hari itu segera mergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Terlihat peserta didik bergantian mengambil air wudhu terlebih dahulu. Lalu terlihat ada beberapa bapak guru menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah juga. Dan bapak Slamet Nasution memimpin atau menjadi imam shalat. Peserta didik meluruskan shof shalatnya. Peserta didik putra berada di belakang kiri imam, dan peserta didik putri ada dibalik sekat dan berada di belakang kanan imam. Lalu shalat dzuhur berjama'ah dimulai dengan khikmat. Setelah shalat selesai, guru memberikan kultum seperlunya sebagai tambahan wawasan ataupun pesan-pesan untuk seluruh jama'ah di masjid. Dan dilanjutkan dengan absensi siswa.⁹²

Dari paparan data hasil observasi di Masjid SMP negeri 2 Ngantru Tulungagung dapat diketahui prosesi pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah peserta

⁹¹ 14/4-O/SKLH/21-03-2016.

⁹² 15/1-O/MSJD/17-03-2016.

didik, mulai dari mengambil air wudhu, pelaksanaan shalat, pemberian kultum oleh guru pembina hingga absensi siswa

Semenjak diadakannya program keagamaan peserta didik ini peserta didik SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung sudah banyak mengerti tentang ketentuan shalat meliputi syarat syah shalat dan rukun shalat. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan bapak Romadhon selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Ngantru, yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016, pukul 10.30 WIB, saat penulis temui diruang guru beliau sedang beristirahat dan minum the di bangku kerjanya. Beliau menyambut penulis dengan senyum dan ramah, lalu menyilahkan penulis untuk menggeser kursi yang ada di sebelah penulis untuk digeser ke depan bapak Romadhon, kemudian penulis mulai mengutarakan maksud dan tujuan penulis menemui beliau. Setelah mengutarakan maksud penulis untuk melaksanakan wawancara, langsung saja penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan salah satunya ialah apakah sudah terlihat adanya dampak positif yang dituntukkan dari peserta didik semenjak diimplementasikannya program keagamaan peserta didik? Lalu beliau mengatakan bahwa:

Semenjak diimplementasikannya program keagamaan ini, peserta didik sudah banyak mengerti dengan tatacara dan ketentuan shalat. Peserta didik sudah banyak mengerti tentang syarat syah shalat, dan juga rukun shalat. Kami sebagai pembina akan terus mengajarkan hal yang sangat mendasar ini yang justru sering terabaikan atau disepelekan. Seperti cara berwudu yang baik dan benar, berwudupun ada rukunnya, harus berurutan dan tertib. Begitu pula dengan shalat, juga ada syarat dan rukunnya, jika tidak terpenuhi syarat dan rukun maka shalat pun juga tidak syah. Kami sebagai pembina kegiatan keagamaan selalu mengajarkan bagaimana cara memakai mukena, memakai songkok agar tidak menutupi kening ketika shalat. Dan pelajaran-pelajaran itu kami tambahkan ketika selesai shalat

dzuhur, peserta didik tidak diperbolehkan langsung meninggalkan masjid, melainkan harus mengikuti beberapa kajian tentang ibadah.⁹³

Dilihat dari pernyataan bapak Romadhon di atas, implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru telah menunjukkan keberhasilan. Dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik tentang agama.

Pelajaran-pelajaran dasar tentang beribadah benar-benar diperhatikan, karena langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masih terkait dengan kegiatan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, berbeda dengan shalat dzuhur berjama'ah yang hanya memperoleh sedikit waktu untuk menyampaikan ilmu pada peserta didik, dalam kegiatan ceramah keislaman khusus peserta didik putri, waktu lebih panjang dan pelajaran juga lebih lama.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah ini berbeda dengan shalat Jum'at berjama'ah, yang wajib diikuti seluruh peserta didik putra saja. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Muhsin, M.Pd.I saat penulis wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 10.15 WIB, diruang guru. Penulis mengajukan pertanyaan bagaimana pelaksanaan shalat Jum'at berjama'ah di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung? lalu beliau menjawab bahwa:

Pada hari Jum'at, peserta didik putra diwajibkan mengikuti kegiatan shalat Jum'at berjama'ah yang di pimpin oleh bapak guru pembina. Berbeda dengan shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at ini khusus untuk peserta didik putra saja, sedangkan peserta didik putri masuk dalam kelas dan mengikuti kegiatan keagamaan yakni tausiyah putri oleh ibu guru pembina kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga ada absensi pula. Setelah kegiatan selesai, siswa harus diabsen satu persatu.⁹⁴

⁹³ 16/2-W/RG/12-03-2016.

⁹⁴ 17/4-W/RG/12-03-2016.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muhsin, dapat diketahui yang wajib melaksanakan shalat Jum'at ialah peserta didik putra saja sedangkan peserta didik putri mengikuti tausiyah putri dengan ibu guru pembina.

Pelaksanaan Shalat Jum'at berjama'ah yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik putra, dikuatkan dengan pernyataan Alfandi Dwi Sugandi peserta didik putra kelas VIII-A saat penulis wawancarai, pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2016, pukul 11.00 WIB di taman sekolah, saat itu Alfandi dwi sugandi sedang di depan kelasnya yang kebetulan tidak jauh dengan taman sekolah. Situasi yang teduh dan duduk diatas kursi di pinggir bunga-bunga. Lalu penulis memanggil Alfandi Dwi Sugandi untuk di wawancarai tentang kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. penulis bertanya bagaimana pelaksanaan shalat Jum'at yang adek laksanakan selama ini? Lalu Alfandi Dwi Sugandi menjawab bahwa: "Anak putra semua wajib shalat Jum'at di sekolah mas, dan membawa alat shalat sendiri, setelah shalat Jum'at tidak boleh langsung pulang karena masih ada ceramah dari guru, dan ada absen juga".⁹⁵

Dari paparan data hasil wawancara dengan Alfandi Dwi Sugandi, peserta didik putra kelas VIII-A tersebut dapat diketahui bahwa shalat Jum'at hanya terkhusus bagi peserta didik putra saja, dan setelah itu masih ada ceramah keagamaan oleh guru pembina dan setelah itu peserta didik mengisi absensi.

Hampir sama dengan shalat dzuhur berjama'ah, setelah melaksanakan shalat Jum'atpun masih ada tambahan wawasan keislaman pula. Hal ini seperti

⁹⁵ 18/6-W/TMN/21-03-2016.

yang di uraikan oleh bapak Slamet Nasution yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016, pukul 11.07 WIB, di ruang perpustakaan . Penulis menyampaikan pertanyaan apakah ada kegiatan lagi setelah shalat Jum'at? Lalu beliau menjawab bahwa: “Setelah pelaksanaan shalat Jum'at, peserta didik putra juga memperoleh tambahan wawasan keislaman dari bapak guru. Jadi jama'ah tidak langsung bubar walaupun shalat Jum'at sudah selesai”⁹⁶

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Drs. Slamet Nasution tersebut dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan shalat Jum'at peserta didik tidak diperbolehkan langsung meninggalkan masjid, akan tetapi masih ada ceramah dari bapak guru.

Pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at berjama'ah ini masih dikuatkan dengan hasil observasi partisipan yang penulis laksanakan masjid sekolah pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016, pukul 11.25 WIB dan waktu menunjukkan hampir masuknya waktu dzuhur. Penulis terus mengamati persiapan shalat Jum'at para peserta didik putra di Masjid, sambil membawa buku untuk mencatat data yang penulis dapatkan di lapangan. Agar lebih rinci lagi data yang didapat sebagai berikut:

Pada hari Jum'at seluruh peserta didik putra berombongan menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah dengan beberapa bapak guru pembina kegiatan keagamaan. Peserta didik terlihat antusias saat menyiapkan diri untuk sholat Jum'at, terlihat mereka membawa perlengkapan pribadi seperti sarung dan songkok, bahkan ada pula yang membawa baju ganti. Para peserta didik bergantian dan antri dalam mengambil wudhu untuk menyucikan diri dari hadats kecil. Setelah mengambil air wudhu peserta didik mulai masuk dalam masjid dan

⁹⁶ 19/3-W/PRPS/12-03-2016.

membuat *shaf* shalatnya. Disusul dengan bapak guru yang menjadi imam dan bapak guru yang menjadi khotib. Lalu semuanya melaksanakan shalat Jum'at dengan hikmah, dan tertib. Setelah prosesi shalat Jum'at selesai, peserta didik akan mendapatkan tambahan wawasan keagamaan dari bapak guru pembina. Dan yang terakhir peserta didik melaksanakan absensi sebagai bukti keikutsertaan mereka dalam kegiatan shalat Jum'at berjama'ah.⁹⁷

Dari paparan data hasil observasi di masjid sekolah dapat diketahui prosesi pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at oleh peserta didik putra. Mulai dari awal menuju masjid, dan bersiap-siap melaksanakan shalat Jum'at, saat itu penulis juga ikut serta dalam jama'ah ini.

Kegiatan keagamaan sudah menjadi suatu kebiasaan sehari-hari di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, baik shalat dzuhur berjama'ah maupun shalat Jum'at. Dan dalam serangkaian program keagamaan terdapat satu lagi kegiatan keagamaan yang tidak kalah pentingnya, yaitu tausiyah putri yang hanya diikuti oleh peserta didik putri saja. Kegiatan tausiyah putri dilaksanakan pada hari Jum'at bersamaan dengan waktu shalat Jum'at. Tetapi tausiyah putri ini dilaksanakan di dalam kelas dan dipandu langsung oleh ibu guru pembina keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rofi'atus Sholihah, selaku pembina kegiatan tausiyah putri, yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016, pukul 09.00 WIB di ruang guru, penulis menyampaikan pertanyaan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tausiyah putrid di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung? lalu beliau menjawab bahwa:

Dalam kegiatann keagamaan tausiyah putri ini khusus diikuti oleh peserta didik putri saja. Dan waktunya juga bersamaan dengan waktu shalat Jum'at berjama'ah peserta didik putra, namun tempatnya sangat jauh dari

⁹⁷ 20/2-O/MSJD/18-03-2016.

masjid sekolah, agar tidak ada gangguan antara peserta didik putra dan putri. Dalam kegiatan tausiyah putri, peserta didik diajarkan materi tentang keputrian, seperti bab hadats besar, yaitu haid, nifas dan istikhadhoh dan beserta masalah-masalah wanita. Materi ini juga termasuk materi dasar yang pasti dialami oleh semua wanita. Dan Islam mengajarkan tentang bagaimana bersikap, bersuci juga larangan-larangan saat berhadats besar. Ilmu-ilmu keputrian harus ditanamkan dan diajarkan agar sebagai seorang muslimah tau tatacara bersuci dari hadats besar dan juga hukum-hukumnya beserta hal-hal yang diharamkan saat berhadats besar. Hal kecil ini justru tidak bisa dipelekan. Karena sering kali hal ini terabaikan dan dianggap tidak penting. Maka dengan adanya program keagamaan peserta didik ini merupakan wadah dan waktu yang sangat tepat untuk mengajarkan ilmu-ilmu untuk para peseta didik putri.⁹⁸

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Rofi'atus Sholihah, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tausiyah putri hanya peserta didik putri saja yang mengikut, atau bisa di katakana khusus. Dalam kegiatan ini yang disampaikan adalah tentang masalah-maslah perempuan, seperti halnya haid, nifas, istikhadhoh beserta cara bersuci dan larangan-larangan di dalamnya.

Peserta didik putri wajib mengetahui tentang hadats besar yang pasti dialami, dan dalam hal itu harus mengerti pula tata cara bersucinya. Jadi kegiatan tausiyah putri ini merupakan wadah dan waktu yang tepat untuk menyampaikan ilmu keputrian yang pastinya tidak mengganggu jam pelajaran inti. tausiyah putri ini juga mendapat respon positif oleh semua peserta didik putri. Seperti yang diutarakan oleh Vina Nurbaiti peserta didik putri kelas VIII-A sekaligus ketua osis SMP Negeri 2 Ngantru yang penulis wawancarai pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 pukul 11.15 WIB di taman sekolah, saat itu Vina Nurbaiti baru saja melaksanakan rapat osis beserta anggitanya dan setelah selesai penulis meminta tolong kepada salah satu peserta didik yang sedang lewat di depan penulis untuk memanggilkan Vina Nurbaiti. Setelah sama-sama duduk di kursi dekat taman

⁹⁸ 21/5-W/RG/17-03-2016.

penulis mewawancarai dia tentang kegiatan tausiyah putri. Penulis menanyakan bagaimana kesan adik dengan adanya kegiatan tausiyah putri ini? Lalu dia mengatakan bahwa:

Kami senang mas dengan kegiatan tausiyah putri ini, karena saya dan teman-teman yang lain bisa memperoleh wawasan keislaman dan menjadi paham tentang masalah-masalah perempuan. Dalam kegiatan tausiyah putri, ibu guru mengajari kami cara bersuci dari hadats besar sekaligus dengan niatnya. Selain itu juga kami diajari cara-cara beribadah yang lain seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.⁹⁹

Dari paparan data hasil wawancara dengan Vina Nurbaiti tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik putri menyenangi kegiatan tersebut karena merasa bahwa pelajaran yang didapat begitu penting bagi mereka.

Kegiatan tausiyah putri dapat dikuatkan pula dengan hasil observasi partisipan yang penulis laksanakan dilapangan pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00 WIB di kelas VII-A dekat perpustakaan dimana tausiyah putri dilaksanakan. Penulis mendapati data sebagai berikut:

Saat bel pelajaran berakhir, bertepatan dengan hari Jum'at pukul 11.00 WIB, peserta didik keluar kelas dan hendak mengikuti kegiatan keagamaan. Peserta didik putra menuju masjid dan peserta didik putri menuju ruangan kelas yang sudah ditentukan. Ruang kelas tersebut jauh dari letak masjid dan berdekatan dengan ruang perpustakaan. Disinilah seluruh peserta didik putri mengikuti kegiatan tausiyah putri yang dibina oleh ibu Rofi'atus Sholihah, S.Pd. terlihat para peserta didik putri duduk dengan tenang dan siap menerima ilmu yang disampaikan oleh pembina. Dalam kegiatan ini berbeda dengan shalat dzuhur berjama'ah, di mana peserta didik tidak membawa mukena, dan hanya cukup dengan satu buku dan satu bulpoin untuk mencatat hal-hal penting.¹⁰⁰

⁹⁹ 22/7-W/TMN/21-03-2016.

¹⁰⁰ 23/3-O/KLS/18-08-2016.

Dari paparan data hasil observasi partisipan tentang prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diketahui antusias peserta didik putri dalam mengikuti kegiatan tausiyah putri.

Dilihat dari serangkaian implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ini meliputi lima langkah yaitu yang *pertama* dalam satu program kegiatan keagamaan sekolah menetapkan tiga jenis kegiatan keagamaan di dalamnya, yaitu shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didik putra dan tausiyah putri bagi peserta didik putri. *Kedua*, shalat dzuhur berjama'ah oleh seluruh peserta didik yang disesuaikan dengan jadwal masing-masing, yang di pimpin oleh bapak guru pembina. *Ketiga* shalat Jum'at berjama'ah di masjid sekolah yang di ikuti oleh seluruh peserta didik putra dan di pimpin oleh bapak guru pembina. *Keempat* tausiyah putri yang diikuti oleh seluruh peserta didik putri yang dibimbing oleh ibu guru pembina kegiatan tausiyah putri. *Kelima* kegiatan keagamaan shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah dan tausiyah putri dilaksanakan dengan *istiqomah* dan terus-menerus, dan menjadikannya sebuah kebiasaan baik setiap harinya.

2. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua: mengapa program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.

Di dalam melaksanakan suatu program pasti ada tujuan dibalikinya, begitu juga dengan SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung mengimplementasikan kegiatan keagamaan juga memiliki tujuan dan tujuan tersebut sejalan dengan Undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰¹

Alasan mengapa SMP Negeri 2 Ngantru mengimplementasikan kegiatan keagamaan karena memiliki tujuan yang sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia yaitu membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kehidupan di masa depan pengimplementasian kegiatan keagamaan sangat bermanfaat dalam jangka panjang, karena pada nantinya semua peserta didik akan terjun di masyarakat, jika tidak ditanamkan wawasan keagamaan saat ini dalam bangku sekolah, maka akan tersingkirkan dengan kesibukan-kesibukan sehari-hari mereka nantinya. Seperti pernyataan bapak Slamet Nasution saat penulis wawancara, pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016, pukul 11.07 WIB di ruang perpustakaan sekolah, penulis menyampaikan pertanyaan apa alasan di implementasikannya program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung? beliau mengatakan bahwa:

Alasan diimplementasikannya proram keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ini tidak lain karena ingin mencetak peserta didik menjadi manusia pancasila yang bertakwa kepada Allah swt,

¹⁰¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 98.

beramal shaleh serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa di masa depan. Kami memang dalam lembaga pendidikan umum, namun tidak mengesampingkan wawasan keagamaan, karena mayoritas agama peserta didik juga Islam, jadi mereka berhak mendapatkan wawasan keislaman juga, agar tidak tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹⁰²

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Slamet Nasution dapat diketahui bahwa alasan diimplementasikannya program keagamaan peserta didik ialah untuk mencetak peserta didik menjadi manusia pancasilaistik yang bertaqwa kepada Allah swt, beramal shaleh yang bermanfaat bagi masa depan masyarakat dan bangsa serta negara.

Walaupun dalam lembaga pendidikan umum, tidak ada salahnya untuk tetap memperhatikan pendidikan agama. Justru merupakan nilai plus yang membedakan dengan lembaga pendidikan umum yang lain. Namun jika dilihat dari lokasi sekolah yang berada di pinggiran, dan juga mayoritas masyarakatnya masih minim tentang pengetahuan agama, maka ini juga merupakan alasan diterapkannya implementasi program keagamaan peserta didik. Seperti yang dikatakan bapak Muhsin, selaku pembina kegiatan keagamaan juga rekan sejawat bapak Slamet Nasution saat penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 10.15 di ruang guru, dan penulis menyampaikan pertanyaan apa alasan diimplementasikannya program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung? beliau mengatakan bahwa:

Alasan mengimplementasikan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung karena letak sekolah ini yang bukan di pusat kota, juga tidak di desa terpencil, melainkan di pinggiran. Informasi-informasi seputar keagamaan masih termasuk awam, dan perlu mendapatkan

¹⁰² 24/3-W/PRPS/12-03-2016.

pembenahan-pembenahan agar kesalah-fahaman tentang informasi keagamaan tidak berkelanjutan nantinya. Dapat dicontohkan kesalah-fahaman tersebut ialah tentang cara dan aturan beribadah, seperti syarat syah wudhu, jumlah air yang digunakan untuk berwudhu belum terlalu faham, rukun wudhu yang terkadang tidak berurutan, syarat sah sholat beserta rukunnya dan wawasan lain tentang keagamaan. Jika hal-hal dasar keagamaan tidak segera dibenahi atau ditanamkan maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi berkelanjutan di masa depan dalam pengetahuan keagamaan yang tidak benar. Hal-hal dasar ini yang menggugah kami sebagai pendidik untuk meluruskan dan menambah wawasan keislaman peserta didik, demi masa depan generasi muda yang berkompeten.¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhsin, dapat diketahui bahwa lokasi sekolah ada di pinggiran dan masyarakatnya pun masih awam dan belum terlalu banyak faham dengan ilmu agama. Dari itulah program keagamaan peserta didik ini diimplimentasikan.

Banyak sekali pembenahan yang harus dilakukan, terutama pada peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus di masa depan. Program keagamaan peserta didik ini sangat penting diterapkan agar tidak terjadi kesalahan berkelanjutan di kemudian hari. Apalagi problema yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik yang merupakan anak dari orang tua yang bekerja di luar negeri sebagai TKI dan TKW. Hal ini menjadikan sebagian peserta didik menjadi kurang perhatian dari orang tua, dan juga kurangnya didikan agama dari orang tua mereka. Seperti yang dikatakan ibu Rofi'atus Sholihah, selaku pembina kegiatan keagamaan bagian tausiyah putri yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru, penulis mengajukan pertanyaan menurut ibu apa alasan diimplementasikannya program keagamaan peserta didik ini? Lalu beliau mengatakan bahwa:

¹⁰³ 25/4-W/RG/12-03-2016.

Kami sebagai guru atau pendidik sangat memikirkan masa depan peserta didik nantinya. Dilihat dari latar belakang orang tua yang mayoritas menjadi TKI dan TKW di luar negeri, dan hanya diasuh keluarga lain seperti nenek, paman, bibi dan yang lainnya, menjadikan mereka kurang akan kasih sayang dan pengarahan yang harusnya didapatkan di usia mereka saat ini. Wawasan tersebut seperti wawasan keislaman, pendidikan agama, dan tuntunan beribadah. Terlalu jauh jika tutunan beribadah, mengingatkan untuk melaksanakan sholat saja tidak ada, yang jelas-jelas hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim. Hal-hal semacam inilah yang menyentuh hati kami sebagai pendidik untuk membenahi kekurangan-kekurangan itu.¹⁰⁴

Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan ibu Rofi'atus sholihah, dapat diketahui bahwa alasan diimplementasikannya program keagamaan peserta didik ialah karena mayoritas orang tua peserta didik bekerja di luar negeri sebagai TKI dan TKW sehingga peserta didik kurang bimbingan tentang ilmu agama.

Keprihatinan akan nasib peserta didik yang ditinggalkan orang tuanya untuk bekerja di luar negeri ini benar-benar mengetuk pintu hati para guru untuk membimbing mereka. Sejalan dengan yang dikatakan ibu Mudjiatun, kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 09.00 WIB, di ruang kepala sekolah. Sambil mengerjakan setumpuk dokumen dan penulis tidak tahu itu apa, ibu Mujdiatun masih bisa menanggapi pertanyaan yang penulis sampaikan yaitu tentang bagaimana keadaan mayoritas peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru terlebih tentang wawasan keagamaannya? Lalu beliau menjawab bahwa:

Keadaan peserta didik yang mayoritas ditinggalkan oleh orang tuanya bekerja di luar negeri membuat mereka kosong akan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua kandungnya. Penyimpangan-penyimpangan sosial, kurangnya wawasan agama dan minimnya pemahaman agama sudah nyata terlihat pada diri mereka. Karena itu SMP

¹⁰⁴ 26/5-W/RG/17-03-2016.

Negeri 2 Ngantru Tulungagung membuat suatu program keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, demi membenahi kurangnya wawasan dan mindset mereka dalam hal keagamaan.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan ibu kepala sekolah dapat diketahui bahwa keadaan peserta didik yang mayoritas ditinggalkan oleh orang tuanya bekerja di luar negeri membuat mereka kosong akan kasih sayang dan perhatian yang Islamiy dari orang tua kandungnya. Maka SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung mengimplementasikan program keagamaan peserta didik.

Kosongnya kasih sayang membuat peserta didik lebih berpeluang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan moral, seperti mengabaikan pengetahuan agama. Dengan diimplementasikannya program keagamaan peserta didik diyakini mampu membimbing dan meluruskan penyimpangan-penyimpangan moral peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai agama di diri peserta didik. Seperti yang dikatakan bapak Slamet Nasution yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 11.07 WIB di ruang perpustakaan. Penulis mengajukan pertanyaan apa alasan sekolah mengimplementasikan program keagamaan peserta didik? Lalu beliau menjawab bahwa:

Selain untuk membimbing peserta didik yang minim kasih sayang dan tuntunan agama, adanya program keagamaan peserta didik ialah untuk mencegah menurunnya moral peserta didik akibat modernisasi ini. Modernisasi yang semakin menggulung akhlak dan moral peserta didik seperti halnya gemar bermain *handphone* hingga lupa akan kewajiban sholat, bermain di warnet dan bermain *game* hingga lupa waktu sekolah. Kebiasaan-kebiasan tidak baik ini harus sedikit demi sedikit diperbaiki dan diluruskan melalui masukan-masukan ilmu keagamaan yang membangun.

¹⁰⁵ 27/1-W/RK/12-03-2016.

Maka dari itu kami dewan guru semangat untuk merubah kebiasaan menyimpang peserta didik.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan bapak Slamet Nasution dapat diketahui bahwa mengimplementasikan program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 NgantruTulungagung ini ialah demi memperbaiki akhlak peserta didik agar tidak tergelung modernisasi yang semakin hingar bingar ini, dengan adanya kegiatan keagamaan dan siraman rohani akan membuat peserta didik bertambah otomatis terkait ilmu-ilmu agama.

Adanya program keagamaan peserta didik juga diarahkan pada merubah pola pikir peserta didik dari pandangan yang cenderung meremehkan pelajaran agama. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan ibu Rofi'atus sholikhah, selaku pembina kegiatan keagamaan, yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru, penulis menyampaikan pertanyaan yang mengenai alasan diimplementasikannya program keagamaan pserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak peserta didik yang meremehkan pembelajaran agama mas, mereka menganggap bahwa pembelajaran keagamaan ini enteng dan tidak terlalu penting. Hal ini terlihat dari ada beberapa peserta didik putri yang belum tahu tentang kodratnya sebagai wanita yang pasti sebagian besar mengalami haid. Berhubung saya memegang anak putri jadi yang saya gambarkan juga peserta didik putri. Saat tausiyah putri ada beberapa yang mengaku belum mampu untuk bersuci dari hadats besar, belum tahu secara rinci larangan saat hadats besar. Hal-hal dasar semacam ini terkadang terabaikan, padahal ini hal penting dan wajib untuk dipelajari. Nah dengan adanya program keagamaan peserta didik ini, kami guru pembimbing akan merubah pola pikir peserta didik yang memandang remeh terhadap ilmu agama, agar antusias untuk segera mempelajari ilmu-ilmu agama ini, baik untuk dirinya sendiri maupun diamalkan kepada orang lain.¹⁰⁷

¹⁰⁶ 28/3-W/PRPS/12-03-2016.

¹⁰⁷ 29/5-W/RG/17-03-2016.

Dari hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan ibu Rofi'atus Sholihah dapat dipahami bahwa sekolah ingin merubah pola fikir peserta didik yang meremehkan ilmu agama untuk lebih giat lagi dalam menimba ilmu agama, karena akan sangat bermanfaat di masa depan.

Implementasi program keagamaan peserta didik ini sungguh inovatif dan menunjukkan kepedulian sekolah beserta guru untuk lebih memahamkan ilmu-ilmu agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa-siswi.

Jawaban terkait mengapa program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung yaitu: *pertama* karena sekolah menerapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesersta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Kedua* latar belakang lokasi sekolah yang bukan di pusat kota maupun di desa terpencil, melainkan di pinggiran kota yang mayoritas masyarakatnya masih tergolong awam dan perlu dibenahi tentang pemahaman-pemahaman ilmu agama yang masih banyak ditemukan penyimpangan yang harus segera diluruskan. Agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan di masa depan. *Ketiga* latar belakang peserta didik yang mayoritas orang tuanya bekerja di luar negeri sebagai TKI dan TKW membuat peserta didik kurang akan kasih sayang dan pengarahan tentang

keagamaan. Hidup tidak bersama orang tua membuat kebanyakan peserta didik menjadi kurang terampil dalam hal peribadatan. *Keempat* sekolah mengimplementasikan program keagamaan peserta didik untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan moral dikarenakan gulungan modernisasi. Kelalaian-kelalaian peserta didik akibat kecanggihan teknologi terkadang membuat lupa terhadap kewajiban. Maka sekolah mengimplementasikan program keagamaan agar peserta didik memperoleh ilmu dan wawasan keagamaan yang lebih dan agar tidak tergulung terlalu jauh oleh modernisasi. *Kelima* untuk merubah pola pikir peserta didik dari perilaku meremehkan pelajaran agama, merubah pola pikir peserta didik agar antusias mempelajari ilmu agama yang pada akhirnya bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan bahkan bisa di ajarkan pada orang lain.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama : Bagaimana implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, secara umum :

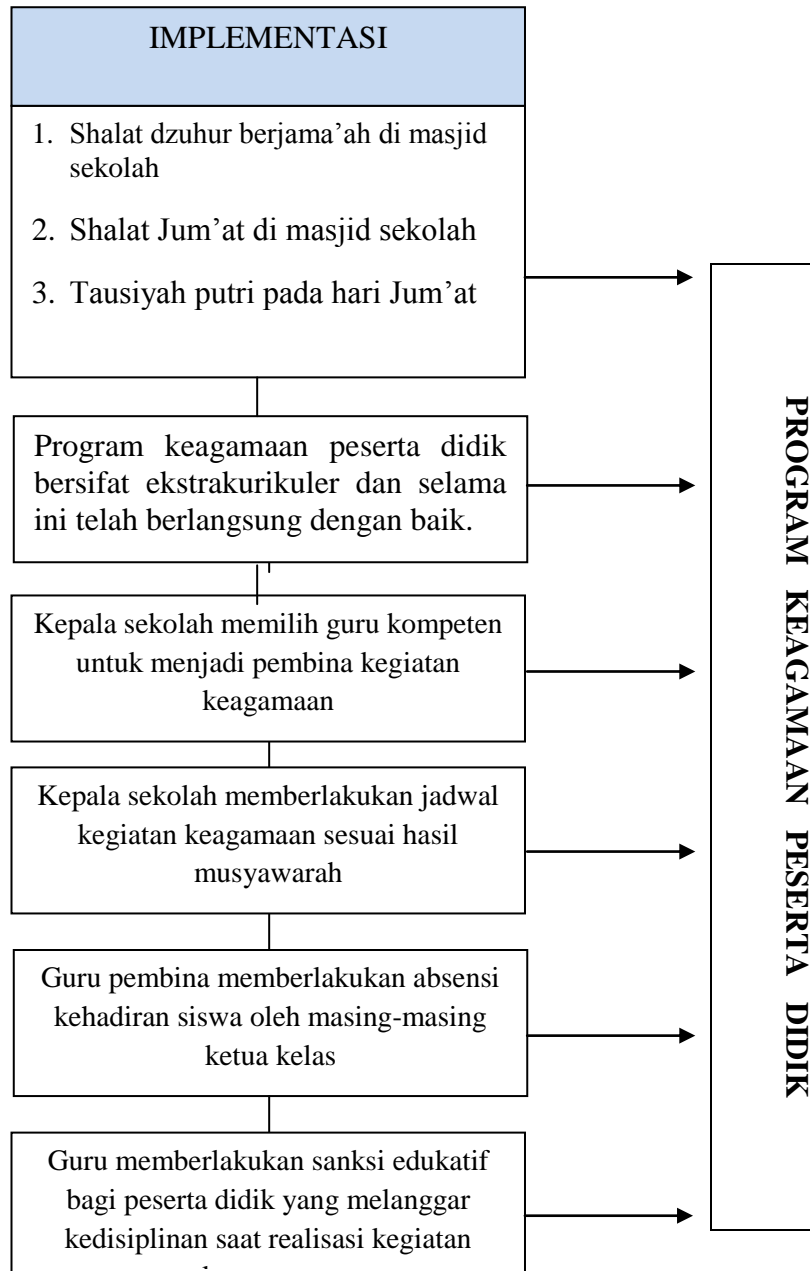
- a. Program keagamaan peserta didik terdiri dari shalat dhuhur berjama'ah di masjid milik sekolah, shalat jum'at di masjid milik sekolah, taushiyah putri pada hari Jum'at tentang ajaran Islam yang khusus untuk muslimah.
- b. Program keagamaan peserta didik bersifat ekstrakurikuler dan selama ini telah berlangsung dengan relatif baik.

- c. Kepala sekolah memberi tugas kepada guru yang dinilai kompeten sebagai guru pembina program keagamaan peserta didik.
- d. Kepala sekolah memberlakukan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil keputusan rapat-musyawarah.
- e. Guru pembina memberlakukan absensi kehadiran para siswa oleh masing-masing ketua kelas.
- f. Guru pembina memberlakukan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar kedisiplinan ketika realisasi program keagamaan peserta didik.

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama yaitu implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung akan disajikan lebih sederhana melalui bagan 1 seperti di bawah ini.

BAGAN 2

Implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru
Tulungagung



2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua : mengapa program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.

Dari paparan di atas terkait fokus penelitian yang kedua, dapat ditemukan bahwa alasan-pertimbangan pengimplementasian program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung :

- a. Bentuk tanggung-jawab jajaran pimpinan sekolah dan jajaran guru untuk membimbing para siswa menjadi manusia pancasilaistik yang bertaqwa kepada Allah swt dan beramal shālih yang bermanfaat bagi masa depan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.
- b. Respon atas keprihatinan jajaran pimpinan sekolah dan jajaran guru mengenai wawasan dan mindset dari para siswa baru mengenai ajaran Islam yang mayoritas cenderung kurang kuat di era globalisasi ini terutama bagi mereka yang berasal dari masyarakat desa-desa di sekitar sekolah dengan kondisi sebagian ayah dan/atau ibu mereka menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.
- c. Tujuan dari implementasi program keagamaan peserta didik adalah memperluas wawasan dan mindset para siswa mengenai ajaran Islam yang teramat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya sebagai hamba Allah swt (عبدالله) dengan tugas utama menghambakan diri hanya kepada Allah swt sekaligus sebagai khalīfatullāh (خليفةالله) dengan tugas utama memakmurkan dunia.

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua yaitu alasan-pertimbangan pengimplementasian program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung akan disajikan lebih sederhana melalui bagan 2 seperti di bawah ini.

BAGAN 3

Alasan-Pertimbangan Pengimplementasian Program Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

